

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor yang memengaruhi wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit. Pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret 2017 sampai selesai.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit yang berjumlah 118 orang.

#### **3.2.2 Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* sampai jumlah sampel tercapai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Tidak melakukan pap smear
- c. Berstatus pasangan suami istri
- d. Melakukan seks aktif

Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Ukuran populasi

e : estimasi tingkat kepercayaan 99% = 0.1

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah:

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{118}{2,18}$$

$$n = 54,12 \approx 55$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 WUS.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada WUS yang tidak melakukan Pap Smear.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan laporan yang tersedia di Puskesmas Sibolangit

### 3.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (kuesioner) yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat. Sugiono (2010) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid, apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Sebelum penyebaran kuesioner pada sampel penelitian, butir-butir pertanyaan pada kuesioner harus diuji coba untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menunjukkan sejauh mana skor atau nilai ataupun ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel dengan nilai item *corrected correlation* pada analisis *reliability statistics*. Jika nilai item *corrected correlation* > rtabel (0,361), maka nilai dinyatakan valid.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan ketentuan jika nilai  $r$  *Cronbach's Alpha* > rtabel (0,361), maka dinyatakan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 20 wanita usia subur dengan karakteristik yang sama dengan responden di Desa Sibolangit Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Instrumen Pengetahuan**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Corrected Item-Total</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan 1	0,548		Valid
Pengetahuan 2	0,742		Valid
Pengetahuan 3	0,776		Valid
Pengetahuan 4	0,807		Valid
Pengetahuan 5	0,744		Valid
Pengetahuan 6	0,716		Valid
Pengetahuan 7	0,648		Valid
Pengetahuan 8	0,719		Valid
Pengetahuan 9	0,833		Valid
Pengetahuan 10	0,707		Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung  $> 0,361$  (r-tabel) dengan nilai *cronbach alpha* 0,928, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel pengetahuan valid dan reliabel.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Instrumen Dukungan Suami**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Corrected Item-Total</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Suami 1	0,483		Valid
Dukungan Suami 2	0,641		Valid
Dukungan Suami 3	0,485		Valid
Dukungan Suami 4	0,630		Valid
Dukungan Suami 5	0,513		Valid
Dukungan Suami 6	0,463		Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dukungan suami sebanyak 6 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung  $> 0,361$  (r-

tabel) dengan nilai *cronbach alpha* 0,785, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel dukungan suami valid dan reliabel.

### **3.5 Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependen adalah pemeriksaan pap smear.

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

1. Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diselesaikan WUS, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan kuesioner, menggunakan skala ordinal, hasil ukur dapat dikelompokkan dalam kategori :
  - a. Kategori dasar jika tidak tamat/tamat SD s/d SLTP
  - b. Kategori menengah jika tamat SLTA
  - c. Kategori tinggi jika tamat akademi/ perguruan tinggi
2. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh WUS yang berhubungan dengan pemeriksaan pap smear, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan kuesioner, menggunakan skala ordinal, hasil ukur dapat dikelompokkan dalam kategori
  - a. Tinggi
  - b. Rendah
3. Pekerjaan adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan WUS yang menghasilkan uang, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan

kuesioner, menggunakan skala nominal, hasil ukur dapat dikelompokkan dalam kategori

a. Bekerja

b. Tidak bekerja

4. Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan suami baik dalam bentuk menyediakan anggaran, mendampingi, memberikan informasi, member semangat, memberikan perhatian dan simpati, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan kuesioner, menggunakan skala ordinal, hasil ukur dapat dikelompokkan dalam kategori

a. Mendukung

b. Tidak mendukung

### **3.5.3 Variabel Dependen**

1. Pemeriksaan pap smear adalah bentuk nyata WUS untuk melakukan pemeriksaan pap smear, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan kuesioner, menggunakan skala nominal, hasil ukur dapat dikelompokkan dalam kategori

a. Pernah

b. Tidak pernah

## 3.6 Metode Pengukuran

### 3.6.1 Variabel Independen

#### 1. Pendidikan

Diukur melalui 1 pertanyaan dengan mengkategorikan jenjang pendidikan formal responden kedalam 3 tingkatan yaitu dasar, menengah dan tinggi, yang terdiri dari :

- a. Kategori rendah jika tidak tamat/tamat SD s/d SLTP
- b. Kategori menengah jika tamat SLTA
- c. Kategori tinggi jika tamat akademi/ perguruan tinggi

#### 2. Pengetahuan

Diukur dengan menggunakan skala *Thurstone* yaitu dengan mengajukan 10 pertanyaan. Bila responden menjawab benar diberi nilai 4, jawaban yang mendekati benar diberi nilai 3, dan jawaban hampir mendekati benar diberi nilai 2, dan jawaban tidak tahu diberi nilai 1. Sehingga nilai tertinggi yang dapat dicapai responden adalah 400.

Untuk dapat menentukan masing-masing kategori sesuai dengan yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu ditentukan batas nilai dari masing-masing kategori yaitu dengan menggunakan batas nilai tengah yang dapat dilihat berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, maka pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

Dilakukan teknik *scoring* dengan klasifikasi dalam 3 kategori, yaitu ;

- a. Tingkat pengetahuan baik bila responden dapat menjawab >75% dari nilai tertinggi,

- b. Tingkat pengetahuan sedang bila responden dapat menjawab 45-75% dari nilai tertinggi,
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <45% dari nilai tertinggi,

### 3. Pekerjaan

Pekerjaan diukur melalui 1 pertanyaan dengan kriteria :

- a. Bekerja jika responden melakukan kegiatan rutin yang menghasilkan uang
- b. Tidak bekerja, jika responden tidak melakukan kegiatan rutin yang menghasilkan uang

### 4. Dukungan suami

Diukur dengan menggunakan skala Likert dengan mengukur melalui 6 pertanyaan dengan item jawaban selalu, sering, jarang dan sangat tidak pernah.

Adapun ketentuan pemberian bobot nilai pada item jawaban sebagai berikut : Nilai untuk pernyataan selalu = 4, sering = 3, jarang = 2 dan sangat tidak pernah = 1.

Adapun skor tertinggi yang dapat dicapai responden adalah berjumlah 24.

Cara menentukan kategori tingkat dukungan suami :

- a. Mendukung, apabila skor jawaban = 50% dari skor total 15 - 24
- b. Tidak mendukung, apabila skor jawaban < 50 % dari skor total 6 – 16

### 3.6.2 Variabel Dependen

Pemeriksaan pap smear adalah bentuk nyata WUS untuk melakukan pemeriksaan pap smear, cara ukur dengan wawancara, alat ukur menggunakan



kuesioner dengan mengajukan 3 pertanyaan tertutup, menggunakan skala nominal, hasil ukur dapat dikelompokkan dengan kategori :

- a. Pernah
- b. Tidak Pernah

### **3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.7.1 Metode Pengolahan Data**

Data yang sudah terkumpul diolah secara manual dan komputerisasi untuk mengubah data menjadi informasi. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dimulai dari *editing*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperlukan. *Coding*, yaitu memberikan kode numerik atau angka kepada masing-masing kategori. Data entri yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputerisasi.

#### **3.7.2 Teknik Analisa Data**

Analisa data dilakukan tiga tahap, yaitu:

1. Dengan Analisa Univariat

Untuk menggambarkan (mendeskripsikan) masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Dengan Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan (*level of significance*) ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan kriteria:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha$  (0,05) maka ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Terima  $H_0$  jika  $p > \alpha$  (0,05) maka tidak ada pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah untuk melihat pengaruh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami wanita usia subur sehingga diketahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap pemeriksaan pap smear dengan menggunakan regresi logistik sederhana.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Sibolangit merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kecamatan Sibolangit. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang terletak di daerah dataran tinggi. Secara geografis Kecamatan Sibolangit mempunyai luas wilayah 17.492 km<sup>2</sup> (5042 Ha km<sup>2</sup> yang merupakan wilayah Puskesmas Sibolangit) dan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pancur Batu
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Karo
3. Sebelah Barat : Kecamatan Kutalimbaru
4. Sebelah Timur : Kecamatan Namo Rambe dan Biru-biru

Wilayah Kecamatan Sibolangit merupakan daerah wisata beriklim sedang-dingin dan sebagian besar merupakan daerah perbukitan, dimana sebagian besar merupakan daerah perbukitan, dimana sebagian desa masih sulit dilalui oleh kendaraan dan bahkan harus ditempuh dengan berjalan kaki.

Secara administratif Kecamatan Sibolangit terdiri dari 30 desa yang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah Puskesmas yakni Puskesmas Sibolangit dan Puskesmas Bandar Baru. Puskesmas Sibolangit terdiri dari 16 desa dan Puskesmas Bandar Baru terdiri dari 14 desa.

## 4.2 Gambaran Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami WUS di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

### 4.2.1 Pendidikan

Tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan oleh WUS yaitu pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 21 WUS (38,2 %) dan yang diikuti pendidikan dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 17 WUS (30,9 %) dan tinggi yaitu sebanyak 17 (30,9%). Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pendidikan di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pendidikan	n	Persentase (%)
1.	Tinggi	17	30,9
2.	Menengah	21	38,2
3.	Rendah	17	30,9
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

### 4.2.2 Pekerjaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 36,4% WUS yang tidak bekerja dan 63,6% WUS yang bekerja, secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pekerjaan	n	Persentase (%)
1.	Bekerja	35	63,6
2.	Tidak Bekerja	20	36,4
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100,0</b>

### 4.2.3 Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 WUS dengan menanyakan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan *pap smear*, menunjukkan

bahwa 54,5% WUS mengetahui *pap smear* merupakan suatu upaya pengambilan cairan dari vagina untuk melihat kelainan sel-sel disekitar leher rahim dengan menggunakan mikroskop, tetapi hanya 9,1 % WUS yang mengetahui kriteria pemeriksaan *pap smear* yaitu tidak dapat dilakukan jika dalam keadaan haid Selengkapnya variabel pengetahuan WUS tentang pemeriksaan *pap smear* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban WUS Variabel Pengetahuan di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No	Pengetahuan	1		2		3		4		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan kanker leher rahim (serviks)?	25	45,	25	45,	5	9,1	0	0	55	100
			5		5						
2.	Menurut ibu, manakah dibawah ini penyebab kanker serviks	17	30,	19	34,	8	14,	11	20	55	100
			9		5		5				
3.	Apakah ibu tahu bagaimana penularan kanker serviks ?	6	10,	18	32,	26	47,	5	9,1	55	100
			9		7		3				
4.	Kanker serviks paling banyak ditemukan pada wanita berumur	16	29,	17	30,	14	25,	8	14,	55	100
			1		9		5		5		
5.	Menurut ibu, bagaimana cara penyebaran kanker serviks ?	20	36,	17	30,	7	12,	11	20,	55	100
			4		9		7		5		
6.	Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Pap Smear ?	15	27,	19	34,	20	36,	1	1,8	55	100
			3		5		4				
7.	Apa manfaat pemeriksaan Pap Smear?	21	38,	23	41,	6	10,	5	9,1	55	100
			2		8		9				

8.	Siapakah yang harus menjalani pemeriksaan Pap smear ini?	17	30,	28	50,	9	16,	1	1,8	55	100
			9		9		4				
9.	Berapa kalikah harus diulang pemeriksaan Pap smear ?	22	40,	24	43,	9	16,	0	0	55	100
			0		6		4				
10.	Yang mana merupakan kriteria sebelum melakukan pemeriksaan Pap Smear	28	50,	22	40,	5	9,1	0	0	55	100
			9		0						

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 65,5% WUS berpengetahuan baik tentang pemeriksaan *pap smear*, dan 23,6% WUS berpengetahuan sedang tentang *pap smear* dan 10,9% berpengetahuan kurang tentang *pap smear* tidak mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear*, secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pengetahuan di Desa Sembaha Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pengetahuan	n	Persentase (%)
1.	Baik	36	65,5
2.	Sedang	13	23,6
3.	Kurang	6	10,9
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

#### 4.2.4 Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hanya 14,5% WUS menyatakan suami selalu memberikan ijin untuk pemeriksaan *pap smear*, dan ada 47,3% WUS menyatakan suami tidak pernah memberikan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*. Selengkapnya variabel dukungan suami tentang pemeriksaan *pap smear* dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban WUS Berdasarkan Dukungan Suami di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Dukungan Suami	Jawaban	n	Proporsi
1.	Suami memberikan informasi tentang pemeriksaan <i>pap smear</i>	1. Selalu	4	7,3
		2. Sering	8	14,5
		3. Jarang	17	30,9
		4. Tidak Pernah	26	47,3
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>
2.	Suami memberikan ijin untuk pemeriksaan <i>pap smear</i>	1. Selalu	8	14,5
		2. Sering	7	12,7
		3. Jarang	20	36,4
		4. Tidak Pernah	20	36,4
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>
3.	Suami menyediakan biaya untuk pemeriksaan <i>pap smear</i>	1. Selalu	4	7,3
		2. Sering	19	34,5
		3. Jarang	15	27,3
		4. Tidak Pernah	17	30,9
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>
4.	Suami ikut mengantarkan ke rumah sakit untuk pemeriksaan <i>pap smear</i>	1. Selalu	2	3,6
		2. Sering	11	20,0
		3. Jarang	15	27,3
		4. Tidak Pernah	27	49,1
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>
5.	Suami ikut mendampingi sampai proses pemeriksaan <i>pap smear</i> selesai	1. Selalu	7	12,7
		2. Sering	9	16,4
		3. Jarang	17	30,9
		4. Tidak Pernah	22	40,0
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>
6.	Suami memberikan semangat untuk melakukan pemeriksaan <i>pap smear</i>	1. Selalu	9	16,4
		2. Sering	9	16,4
		3. Jarang	14	25,5
		4. Tidak Pernah	23	41,8
<b>Jumlah</b>			<b>55</b>	<b>100,0</b>

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 25,5 % WUS yang suaminya mendukung untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, dan terdapat 74,5% WUS yang suaminya tidak mendukung untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Dukungan Suami di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Dukungan Suami	n	Persentase (%)
1.	Mendukung	14	25,5
2.	Tidak Mendukung	41	74,5
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

#### 4.2.5 Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 23.6% WUS yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan terdapat 76,4% WUS yang tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.7. berikut ini :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pemeriksaan Pap Smear	n	Persentase (%)
1.	Pernah	13	23,6
2.	Tidak Pernah	42	76,4
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

### 4.3 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

#### 4.3.1 Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sempahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan pendidikan WUS dalam pemeriksaan *pap smear* diperoleh data bahwa dari 17 WUS yang pendidikan tinggi sebanyak 11 WUS (64,7%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 6 WUS (35,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari 21 WUS yang pendidikan menengah sebanyak 2 WUS (9,5%) pernah melakukan



pemeriksaan *pap smear* dan 19 WUS (90,5%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari 17 WUS yang pendidikan dasar tidak ada WUS yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 17 WUS (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai  $p = 0,006$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan *pap smear*, seperti pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pendidikan	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah		P
		Pernah		Tidak pernah				
		n	%	n	%	N	%	
1.	Tinggi	11	64,7	6	35,3	17	100	0,000
2.	Menengah	2	9,5	19	90,5	21	100	
3.	Rendah	0	0,0	17	100,0	17	100	

#### **4.3.2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan *pap smear* diperoleh data bahwa dari 36 WUS yang pengetahuan tinggi sebanyak 5 WUS (13,9%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 31 WUS (86,1%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan dari 6 WUS pengetahuan buruk sebanyak 1 wus (16,7%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 5 WUS (83,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai  $p = 0,019$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear* seperti pada Tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pengetahuan	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah		P
		Pernah		Tidak pernah		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	5	13,9	31	86,1	36	100	0,013
2.	Sedang	7	53,8	6	46,2	13	100	
3.	Buruk	1	16,7	5	83,3	6	100	

#### 4.3.3 Hubungan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan pekerjaan WUS dalam pemeriksaan *pap smear* diperoleh data bahwa dari 20 WUS yang tidak bekerja sebanyak 2 WUS (10,0%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 18 WUS (90,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan dari 35 WUS yang bekerja sebanyak 11 WUS (31,4%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 24 WUS (68,6%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai  $p = 0,059$  artinya tidak ada hubungan yang antara pekerjaan dengan pemeriksaan *pap smear*. Lebih jelasnya pada Tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10 Hubungan Pekerjaan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Pekerjaan	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah		P
		Pernah		Tidak pernah		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Bekerja	11	31,4	24	68,6	35	0,072	
2.	Tidak Bekerja	2	10,0	18	90,0	20		

#### 4.3.4 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan dukungan suami WUS dalam pemeriksaan *pap smear* diperoleh data bahwa dari 14 WUS yang mendapat dukungan suami sebanyak 7 WUS (50,0%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 7 WUS (50,0 %) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan dari 41 WUS yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 6 WUS (14,6%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dan 35 WUS (85,4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai  $p = 0,010$  artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam pemeriksaan *pap smear*. seperti pada Tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4.11 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

No.	Dukungan Suami	Pemeriksaan Pap Smear				Jumlah		P
		Pernah		Tidak pernah		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Mendukung	7	50,0	7	50,0	14	100	0.010
2.	Tidak Mendukung	6	14,6	35	85,4	41	100	

#### 4.4 Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017

Variabel yang memiliki nilai probabilitas ( $p$ ) lebih kecil dari 0,25 adalah variabel pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami. Selanjutnya seluruh variabel tersebut dimasukkan ke dalam analisa multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana secara bersama-sama kemudian variabel yang nilai

$p > 0,05$  akan dikeluarkan secara otomatis dari komputer sehingga didapat variabel yang berpengaruh. Variabel yang terpilih dalam model akhir regresi logistik sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Multivariat Regresi Pengetahuan, Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
Pengetahuan	0,673	0,156	1,960	0,773	4,968
Dukungan Suami	1,809	0,011	6,106	1,505	24,767
Constant	-2,813	0,002	0,060	-	-

Hasil penelitian dari variabel dukungan suami ( $p=0,011$ ) berpengaruh dalam pemeriksaan *pap smear*. Besar pengaruh variabel tersebut dilihat dari nilai  $Exp (B) = 6,106$  (95% CI 1,505-24,767) dimana dari hasil analisis terlihat bahwa jika WUS mendapat dukungan suami berpeluang untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sebesar 6 kali dibandingkan dengan tidak mendapat dukungan suami.

## **BAB V** **PEMBAHASAN**

### **5.1 Pemeriksaan Pap Smear**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* hanya 23,6% dari 55 WUS yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Pemeriksaan *pap smear* merupakan pemeriksaan untuk mengetahui adanya sel-sel yang abnormal rahim. Dianjurkan bagi semua wanita yang aktif melakukan hubungan seksual hendaknya melakukan *pap smear* secara teratur. Pemeriksaan *pap smear* untuk pertama kali harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai melakukan hubungan seksual dan harus diulangi setelah 1 tahun, karena sel-sel abnormal dapat terluput dari sekali pemeriksaan. Semakin dini sel-sel abnormal terdeteksi maka semakin rendahlah resiko seseorang menderita kanker serviks. Tetapi pada kenyataannya wanita usia subur enggan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur karena kurangnya tingkat kewaspadaan responden terhadap kanker serviks.

Menurut Kusuma (2004) pada umumnya penderita kanker serviks baru berobat setelah stadium lanjut sehingga lebih sukar diatasi. Hal tersebut mungkin karena kesadaran wanita dalam melakukan *pap smear* secara teratur masih rendah, juga karena rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya pengetahuan masyarakat.

## **5.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembaha Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit**

Faktor-faktor yang memengaruhi WUS dalam pemeriksaan *pap smear* adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami, sebagai mana uraian berikut ini :

### **5.2.1 Pengaruh Pendidikan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembaha Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017**

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respons yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan diperoleh dari informasi tersebut. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa kebanyakan WUS berpendidikan menengah yaitu 38,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan tingkat pendidikan menengah maka WUS kurang memadai untuk menyerap informasi sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan pengetahuan.

Analisis pendidikan dengan pemeriksaan *pap smear* didapat hasil bahwa, WUS yang memiliki berpendidikan tinggi, pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* 64,7% dan tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* 35,3%. WUS yang berpendidikan menengah, pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* 9,5% dan tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* 90,5%. WUS yang berpendidikan rendah, tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik sederhana bahwa tidak ada pengaruh pendidikan dengan pemeriksaan *pap smear*.

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap wawasan dan cara pandang dalam menghadapi suatu masalah. WUS yang berpendidikan tinggi tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran wanita usia subur akan pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Walaupun tingkat pendidikan WUS tinggi, namun tidak selalu memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* untuk mendeteksi kanker serviks.

### **5.2.2 Pengaruh Pengetahuan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017**

Pengetahuan WUS tentang *pap smear* akan membentuk sikap positif dan menimbulkan kepercayaan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa kebanyakan WUS memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 65,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki WUS tentang pemeriksaan *pap smear* sudah baik sehingga akan berdampak baik pada ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Bila dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, kebanyakan WUS mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear*, baik dari definisi, tujuan, syarat-syarat pemeriksaan, dan kelebihan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki WUS sudah baik sehingga akan menimbulkan kesadaran ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Namun masih ada WUS yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear*, hal ini dikarenakan WUS merasa dirinya belum sakit, menunggu mendapat ijin dari suami dan menunggu suami atau keluarga untuk bisa mendampingi saat pemeriksaan.

Pengetahuan merupakan awal dari perubahan perilaku. Artinya jika ingin mengubah perilaku ibu dari yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* menjadi mau melakukan pemeriksaan *pap smear*, maka mulailah dari meningkatkan pengetahuan ibu terlebih dahulu. Peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi seluas-luasnya kepada ibu akan pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Aziz, (2007) Pengetahuan ibu tentang kanker servik akan membentuk sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang dimiliki WUS tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

### **5.2.3 Pengaruh Pekerjaan dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017**

Berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa 36,4% wanita usia subur tidak bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa WUS memiliki banyak waktu luang dalam arti tidak terikat dengan waktu kerja, sehingga mempunyai kesempatan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai  $p=0,013$  artinya tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini menunjukkan



bahwa pekerjaan tidak ada kaitannya dengan pemeriksaan *pap smear* bila tidak ada keinginan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan kearah yang lebih baik. WUS yang tidak bekerja juga tidak memanfaatkan waktu luang untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak semua WUS menganggap *pap smear* sebagai suatu kebutuhan untuk menjaga kesehatan reproduksi.

#### **5.2.4 Pengaruh Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Pap Smear di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Tahun 2017**

Dukungan keluarga yang baik dikarenakan adanya keeratan hubungan antar anggota keluarga yang masih terjalin baik, kesadaran dari keluarga yang saling peduli antar anggota keluarga sehingga fungsi keluarga berjalan sebagaimana mestinya. Hasil analisa univariat diperoleh bahwa 25,5% WUS mendapatkan dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini mengindikasikan bahwa peran suami dalam memberikan dukungan kepada istri untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* belum memadai.

Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, dimana WUS tidak mendapat ijin dari suami untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, dan sebagian WUS menyatakan bahwa suami tidak pernah memberikan informasi tentang pemeriksaan *pap smear*. Dalam hal ini suami tidak memberikan informasi kepada istrinya dikarenakan suami juga tidak mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear*.

Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan

terhadap kesehatan reproduksi, salah satunya adalah dukungan suami terhadap istri dalam pemeriksaan *pap smear*.

Menurut Efendi (2009) peran keluarga atau suami sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial dan psikologis sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupan, dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sembahe Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit dapat disimpulkan:

1. Faktor predisposisi berupa pengetahuan dan pendidikan memberi pengaruh yang signifikan dalam pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan yang tidak berpengaruh dalam pemeriksaan *pap smear* adalah pekerjaan.
2. Faktor pendorong berupa dukungan suami memberi pengaruh secara signifikan dalam pemeriksaan *pap smear*.
3. Dari seluruh variabel yang diteliti, dukungan suami memberi pengaruh paling besar dalam pemeriksaan *pap smear* dengan nilai ( $Exp(B) = 6,106$ ). Artinya WUS yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 6 kali untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* dibandingkan dengan WUS yang tidak mendapat dukungan dari suami.

#### **6.2 Saran**

1. Diharapkan peran serta ibu PPK bekerjasama dengan bidan desa untuk meningkatkan kepedulian tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* di kalangan wanita usia subur.
2. Kepada petugas kesehatan khususnya di tingkat puskesmas agar lebih aktif melakukan kegiatan KIE (konseling, informasi dan edukasi) kepada WUS beserta

suami WUS sehingga dapat memberikan pemahaman dan memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur serta suami WUS dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.